



JOURNAL OF CONTEMPORARY
GENDER AND CHILD STUDIES

Vol 5 No 2 Year 2026 Page 1307-1314

<https://zia-research.com/index.php/jcgcs>

**Pendampingan Bimbingan Belajar bagi Anak Sekolah Dasar sebagai
Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik di Desa Pir Trans Sosa 2**

**Rizki Hamdan Saputra¹, Rendi Syafa'at Hasibuan², Nirwana Hasibuan³, Rizqa Sakinah⁴,
Mintana Rizki Lubis⁵, Ismil Paidah Nasution⁶, Nur Aisyah Hasibuan⁷, Rizqi Sakinah⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Institut Agama Islam Padang Lawas, Indonesia

Email: rhamdan315@gmail.com¹, rendisyafaathasibuanrendi@gmail.com²,

hasibuannirwana91@gmail.com³, rizqasakinah2@gmail.com⁴, mintana43@gmail.com⁵,

ismilfaidahnst776@gmail.com⁶, nurasyiahhsb58@gmail.com⁷, rizqisakinah20@gmail.com⁸

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Anak Usia Sekolah Dasar
Bimbingan Belajar
Pendidikan Masyarakat
Prestasi Akademik

ABSTRACT

Basic education is an important stage in developing children's academic abilities, particularly in literacy, numeracy, conceptual understanding, and task-solving skills. However, differences in learning abilities and limited learning assistance outside school mean that some children require additional educational support. This study aims to describe the implementation of tutoring assistance for elementary school children and analyze its contribution to improving children's learning processes and academic achievement in Pir Trans Sosa 2 Village. This study employed a descriptive qualitative approach. The research subjects were elementary school children who participated in the tutoring activities. Data were collected through observation, interviews, documentation, and students' learning outcomes during the activities. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that tutoring assistance contributed positively to children's learning processes. Improvements were observed in conceptual understanding, participation in asking and answering questions, learning motivation, self-confidence, task completion, and learning independence. Assistance provided through material explanations, exercises, question-and-answer sessions, discussions, and gradual guidance gave children opportunities to reinforce the materials they had learned at school. Therefore, tutoring assistance can serve as a form of non-formal education that supports formal learning and contributes to improving the academic achievement of elementary school children in Pir Trans Sosa 2 Village.

ABSTRAK

Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam membangun kemampuan akademik anak, khususnya dalam penguasaan literasi, numerasi, pemahaman materi, dan keterampilan menyelesaikan tugas. Namun, perbedaan kemampuan belajar dan keterbatasan pendampingan di luar sekolah menyebabkan sebagian anak membutuhkan dukungan belajar tambahan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan bimbingan belajar bagi anak sekolah dasar serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan proses dan prestasi akademik anak di Desa Pir Trans Sosa 2. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah anak sekolah dasar yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil pekerjaan anak selama kegiatan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan bimbingan belajar memberikan kontribusi positif terhadap proses belajar anak. Perkembangan terlihat pada pemahaman materi, keaktifan bertanya dan menjawab, motivasi belajar, kepercayaan diri, kemampuan menyelesaikan tugas, serta kemandirian belajar. Pendampingan melalui penjelasan materi, latihan soal, tanya jawab, diskusi, dan pemberian arahan secara bertahap memberikan kesempatan kepada anak untuk memperkuat materi yang telah diperoleh di sekolah. Dengan demikian, bimbingan belajar dapat menjadi salah satu bentuk pendidikan nonformal yang mendukung pembelajaran formal sekaligus memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik anak sekolah dasar di Desa Pir Trans Sosa 2.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga menjadi proses pembentukan kemampuan berpikir, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan akademik anak pada jenjang berikutnya.

Kemampuan akademik anak tidak terbentuk hanya melalui proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Anak membutuhkan kesempatan untuk mengulang materi, berlatih mengerjakan soal, bertanya mengenai materi yang belum dipahami, serta memperoleh bantuan ketika mengalami kesulitan. Pendampingan belajar dapat menjadi salah satu bentuk dukungan yang membantu anak memperoleh kesempatan belajar secara lebih intensif.

Sari & Ain (2023) menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran pada siswa sekolah dasar memiliki berbagai bentuk, antara lain memberikan motivasi, mengawasi proses belajar, memberikan bantuan akademik, serta menjadi fasilitator bagi anak. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendampingan memiliki peranan penting dalam mendukung proses belajar siswa sekolah dasar. Pendampingan belajar juga tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah. Lingkungan keluarga dan masyarakat memiliki peran dalam menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar anak. Susanti & Ain (2022) menjelaskan bahwa pendampingan belajar dapat dilakukan melalui pemberian motivasi, pengawasan, fasilitasi, dan bantuan dalam memahami materi pembelajaran.

Dalam kenyataannya, tidak semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendampingan belajar di rumah. Kesibukan orang tua, keterbatasan waktu, maupun kesulitan orang tua dalam memahami materi pelajaran dapat menjadi faktor yang memengaruhi proses pendampingan anak. Oleh sebab itu, keberadaan kegiatan belajar tambahan di lingkungan masyarakat dapat menjadi alternatif untuk memberikan dukungan pendidikan kepada anak.

Desa Pir Trans Sosa 2 merupakan salah satu lokasi pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Berdasarkan pengamatan selama kegiatan KKN, terdapat kebutuhan terhadap kegiatan yang dapat memberikan pendampingan belajar bagi anak-anak sekolah dasar. Anak-anak membutuhkan ruang belajar tambahan yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas, tetapi juga memberikan kesempatan untuk memahami materi melalui penjelasan, latihan, dan diskusi.

Kegiatan bimbingan belajar kemudian dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Program tersebut dirancang agar anak memperoleh pendampingan dalam memahami materi pelajaran yang diperoleh di sekolah. Materi bimbingan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih fleksibel. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, bertanya, dan menyampaikan pendapat juga dapat mendukung keterampilan komunikasi dan proses belajar. Pramusinta dan Dewi (2023) menunjukkan adanya keterkaitan antara keterampilan komunikasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran.

Selain pemahaman akademik, motivasi belajar menjadi bagian penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Anak yang memiliki motivasi belajar akan lebih terdorong untuk mengikuti kegiatan, menyelesaikan tugas, dan berusaha memahami materi yang belum dikuasai. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan belajar dirancang tidak hanya sebagai kegiatan akademik, tetapi juga sebagai ruang untuk membangun motivasi dan kepercayaan diri anak.

METODE

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pir Trans Sosa 2. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, karena kegiatan diarahkan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses pelaksanaan pendampingan bimbingan belajar serta perkembangan yang terlihat pada anak selama mengikuti kegiatan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami proses, pengalaman, dan perubahan perilaku belajar berdasarkan kondisi yang ditemukan secara langsung di lapangan (Creswell & Creswell, 2023). Pendekatan ini sesuai digunakan karena penelitian tidak hanya berfokus pada hasil akhir kegiatan, tetapi juga pada proses pendampingan dan perubahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak yang sedang menempuh pendidikan sekolah dasar di Desa Pir Trans Sosa 2. Peserta mengikuti kegiatan bimbingan belajar berdasarkan kebutuhan dan minat belajar masing-masing. Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa anak sekolah dasar membutuhkan penguatan pembelajaran secara berkelanjutan, terutama dalam memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas, serta membangun motivasi dan kebiasaan belajar yang positif. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan belajar anak sehingga materi dan bentuk pendampingan dapat disesuaikan dengan kondisi peserta. Pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih relevan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh bantuan sesuai dengan kesulitan yang dihadapi (Sari & Ain, 2023).

Data kegiatan diperoleh melalui observasi, wawancara informal, dokumentasi, dan hasil pekerjaan anak. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung untuk mengetahui perilaku dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Wawancara informal dilakukan melalui percakapan dengan anak untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar, materi yang dianggap sulit, serta respons anak terhadap kegiatan bimbingan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi, sedangkan hasil pekerjaan anak digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan dalam memahami dan menerapkan materi yang telah diberikan. Penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam dan memahami fenomena berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan (Creswell & Creswell, 2023).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil pekerjaan anak dipilih dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan proses dan perkembangan anak selama mengikuti kegiatan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola perubahan yang ditemukan selama proses pendampingan. Proses analisis tersebut dilakukan secara sistematis untuk menemukan pola, hubungan, dan makna dari data yang diperoleh selama kegiatan penelitian (Miles, et. al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Kondisi Kemampuan Akademik Anak Sebelum Pendampingan

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan akademik anak sekolah dasar di Desa Pir Trans Sosa 2 masih beragam. Perbedaan terlihat pada kemampuan membaca, memahami materi, berhitung, mengerjakan tugas, serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran di sekolah. Sebagian anak dapat menyelesaikan tugas secara mandiri, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bantuan untuk memahami instruksi dan menentukan langkah penyelesaian.

Pada kegiatan awal, beberapa anak terlihat kurang percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan. Anak cenderung menunggu arahan sebelum mengerjakan soal dan masih ragu menyampaikan materi yang belum dipahami. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar anak tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga berkaitan dengan keberanian, motivasi, dan kebiasaan belajar. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, materi bimbingan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan anak. Materi yang diberikan meliputi membaca, menulis, berhitung, Bahasa Indonesia, Matematika, serta materi lain yang sedang dipelajari di sekolah.

b. Pelaksanaan Pendampingan Bimbingan Belajar

Pendampingan dilaksanakan melalui kegiatan belajar secara langsung dengan menggunakan metode penjelasan, tanya jawab, latihan soal, diskusi, dan pemberian tugas. Anak diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal secara mandiri terlebih dahulu. Apabila mengalami kesulitan, pendamping memberikan arahan secara bertahap. Proses tersebut dilakukan secara berulang agar anak tidak hanya mengetahui jawaban, tetapi memahami cara memperoleh jawaban. Pada akhir kegiatan, pendamping melakukan evaluasi sederhana melalui pertanyaan dan latihan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap materi yang telah diberikan. Hasil pengamatan selama pelaksanaan menunjukkan bahwa

anak dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Anak mulai aktif bertanya ketika menemukan kesulitan dan lebih terbuka dalam menyampaikan materi yang belum dipahami.

c. Perkembangan Pemahaman Materi

Setelah mengikuti pendampingan, terlihat perkembangan dalam kemampuan anak memahami materi pembelajaran. Anak yang sebelumnya membutuhkan penjelasan berulang mulai dapat mengikuti langkah penyelesaian soal dengan lebih baik. Pada materi Matematika, anak mulai mampu memahami informasi dalam soal sebelum menentukan operasi yang digunakan. Pada materi Bahasa Indonesia, anak mulai mampu menemukan informasi penting dari bacaan dan menggunakannya untuk menjawab pertanyaan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pemberian penjelasan secara bertahap dan latihan berulang membantu anak memperkuat pemahaman. Anak memperoleh kesempatan untuk mengulang materi yang sebelumnya belum dikuasai di sekolah.

d. Perkembangan Keaktifan dan Motivasi Belajar

Hasil pengamatan menunjukkan adanya perubahan pada keaktifan anak selama proses bimbingan. Anak yang pada awalnya cenderung pasif mulai berani bertanya dan memberikan jawaban. Anak juga menunjukkan kemauan untuk mencoba kembali ketika jawaban yang diberikan belum tepat. Motivasi belajar terlihat dari kesediaan anak mengikuti kegiatan, menyelesaikan latihan, dan meminta penjelasan kembali ketika belum memahami materi. Suasana pembelajaran yang lebih komunikatif membuat anak tidak terlalu takut melakukan kesalahan. Temuan ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar tidak hanya berfungsi memberikan tambahan materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan keterlibatan anak.

e. Perkembangan Kemampuan Menyelesaikan Tugas

Pendampingan juga menunjukkan perkembangan pada kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas sekolah. Anak yang sebelumnya sering menunggu bantuan mulai mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri. Pendamping memberikan arahan melalui pertanyaan atau petunjuk sehingga anak tetap menjadi pihak yang menyelesaikan tugas. Strategi ini membantu anak memahami langkah penyelesaian dan membangun kebiasaan memeriksa kembali jawaban. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan dapat membantu anak menjadi lebih mandiri dalam menghadapi tugas akademik.

f. Perkembangan Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri anak juga mengalami perkembangan selama kegiatan. Anak mulai berani maju untuk menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menunjukkan hasil pekerjaannya. Keberanian tersebut muncul setelah anak memperoleh pengalaman berhasil menyelesaikan latihan. Ketika jawaban anak benar, pendamping memberikan apresiasi, sedangkan ketika jawaban belum tepat, anak diberikan kesempatan memperbaikinya. Dengan demikian, kegiatan bimbingan belajar memberikan ruang bagi anak untuk belajar tanpa merasa takut melakukan kesalahan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan bimbingan belajar bagi anak sekolah dasar di Desa Pir Trans Sosa 2 memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran anak. Pendampingan yang diberikan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan untuk menyelesaikan tugas sekolah, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman anak terhadap materi yang telah diperoleh di sekolah. Melalui kegiatan bimbingan, anak memperoleh kesempatan untuk mengulang materi, mengerjakan latihan, mengajukan pertanyaan, serta mendapatkan penjelasan secara lebih individual sesuai dengan tingkat kemampuan dan kesulitan masing-masing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan bimbingan belajar dapat menjadi bagian dari lingkungan pendidikan yang melengkapi pembelajaran formal di sekolah.

Bimbingan belajar memberikan ruang belajar tambahan yang memungkinkan anak memperoleh perhatian lebih intensif. Dalam pembelajaran di sekolah, guru harus melayani sejumlah siswa dengan kemampuan dan karakteristik yang berbeda sehingga waktu untuk memberikan pendampingan secara individual relatif terbatas. Melalui kegiatan bimbingan belajar, anak memperoleh kesempatan untuk belajar

dengan tempo yang lebih sesuai dengan kemampuan mereka. Anak yang belum memahami materi dapat memperoleh penjelasan kembali, sedangkan anak yang telah memahami materi dapat diberikan latihan yang lebih menantang. Dengan demikian, pendampingan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar berdasarkan kebutuhan mereka.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sari dan Ain (2023) yang menjelaskan bahwa pendampingan belajar bagi siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui pemberian bantuan akademik, motivasi, pengawasan, dan fasilitasi dalam proses pembelajaran. Pendampingan menjadi penting karena setiap anak memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dan tidak semua kebutuhan tersebut dapat terpenuhi secara optimal dalam pembelajaran di kelas (Sari & Ain, 2023). Dalam konteks penelitian di Desa Pir Trans Sosa 2, fungsi tersebut terlihat dari proses pendampingan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulang materi dan memperoleh penjelasan secara lebih sederhana sesuai dengan kemampuan mereka.

Selain berfungsi sebagai penguatan pembelajaran sekolah, kegiatan bimbingan belajar juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman materi melalui latihan yang dilakukan secara bertahap. Anak tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pendamping, tetapi diberikan kesempatan untuk menerapkan materi melalui pengerjaan soal dan tugas. Ketika anak melakukan kesalahan, pendamping tidak langsung memberikan jawaban, tetapi membantu anak menemukan bagian yang belum dipahami. Kesalahan yang ditemukan kemudian dijadikan dasar untuk memberikan penjelasan kembali. Proses tersebut membuat kegiatan belajar menjadi lebih terarah karena pendamping dapat mengetahui secara langsung bagian materi yang masih menjadi kesulitan anak.

Pendampingan secara individual juga memberikan keuntungan dalam proses pembelajaran karena bantuan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Anak yang mengalami kesulitan membaca, misalnya, mendapatkan latihan membaca dan pemahaman teks secara lebih intensif, sedangkan anak yang mengalami kesulitan berhitung memperoleh latihan numerasi sesuai dengan tingkat kemampuannya. Pendekatan tersebut memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kondisi mereka. Indriyani dan Suniasih (2023) menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang memberikan tahapan dalam memahami dan mengolah informasi dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar (Indriyani & Suniasih, 2023). Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa pengulangan materi, latihan, dan pemberian arahan secara bertahap dapat membantu anak membangun pemahaman yang lebih baik.

Perubahan juga terlihat pada keaktifan anak selama mengikuti kegiatan. Pada tahap awal, beberapa anak masih terlihat ragu ketika diminta menjawab pertanyaan atau menyampaikan kesulitan yang dialami. Setelah mendapatkan pendampingan secara berkelanjutan, anak mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang komunikatif dapat mendorong anak untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Anak tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi mulai menjadi bagian aktif dalam proses pembelajaran.

Keaktifan anak menjadi aspek penting karena proses belajar pada dasarnya membutuhkan keterlibatan peserta didik. Ketika anak berani bertanya, mereka dapat mengidentifikasi materi yang belum dipahami. Ketika anak berani menjawab, mereka memperoleh kesempatan untuk menguji pemahamannya. Sementara itu, ketika anak diberikan kesempatan menjelaskan kembali jawaban yang diperoleh, mereka belajar mengorganisasi pemikiran dan mengomunikasikan gagasan. Pramusinta dan Dewi (2023) menjelaskan bahwa keterampilan komunikasi memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sekolah dasar (Pramusinta & Dewi, 2023). Oleh karena itu, peningkatan keaktifan selama bimbingan dapat dipandang sebagai salah satu perkembangan penting yang mendukung kemampuan akademik anak.

Selain keaktifan, hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan motivasi belajar. Anak menunjukkan kemauan untuk mengikuti kegiatan, menyelesaikan latihan, dan mencoba kembali ketika mengalami kesalahan. Motivasi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh suasana pembelajaran dan interaksi antara pendamping dengan anak. Pendamping memberikan apresiasi terhadap usaha anak sehingga anak memperoleh pengalaman bahwa proses belajar dan usaha yang dilakukan memiliki nilai positif.

Pemberian apresiasi dalam kegiatan bimbingan belajar menjadi salah satu bentuk penguatan yang dapat mendorong anak untuk terus mencoba. Anak tidak hanya dihargai ketika memperoleh jawaban yang benar, tetapi juga ketika menunjukkan usaha untuk menyelesaikan tugas. Pendekatan tersebut penting karena anak perlu memahami bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses belajar. Ketika kesalahan tidak dipandang sebagai sesuatu yang memalukan, anak menjadi lebih berani untuk mencoba kembali. Hasil penelitian Nuryadin et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar (Nuryadin et al., 2023). Dengan demikian, suasana belajar yang interaktif dan memberikan ruang partisipasi dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung motivasi belajar anak.

Perkembangan motivasi tersebut selanjutnya berkaitan dengan kemandirian belajar. Dalam kegiatan bimbingan, pendamping tidak memberikan jawaban secara langsung ketika anak mengalami kesulitan. Anak terlebih dahulu diarahkan untuk memahami persoalan, mencoba menyelesaikannya, dan memeriksa kembali jawaban yang diperoleh. Pendekatan tersebut secara perlahan membentuk kebiasaan anak untuk tidak selalu bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Kemandirian tersebut menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena anak membutuhkan kemampuan untuk belajar dan menyelesaikan persoalan secara mandiri, baik ketika berada di sekolah maupun ketika belajar di rumah.

Kemandirian belajar yang berkembang melalui kegiatan bimbingan juga dapat dilihat dari keberanian anak untuk mencoba sebelum meminta bantuan. Pendamping berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan ketika anak mengalami kesulitan, bukan sebagai pihak yang mengambil alih tugas anak. Pola tersebut membuat anak memiliki pengalaman dalam menghadapi kesulitan akademik secara bertahap. Dengan demikian, bimbingan belajar tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa jawaban yang benar, tetapi juga pada pembentukan proses belajar yang memungkinkan anak memahami cara memperoleh jawaban tersebut.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa pendampingan bimbingan belajar memiliki kontribusi terhadap kesiapan akademik anak. Kontribusi tersebut terlihat melalui perkembangan pemahaman materi, kemampuan menyelesaikan tugas, keaktifan, motivasi, kepercayaan diri, dan kemandirian belajar. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk prestasi akademik. Anak yang memahami materi akan lebih mudah menyelesaikan tugas, anak yang memiliki motivasi akan lebih bersedia berlatih, sedangkan anak yang memiliki kepercayaan diri akan lebih berani menghadapi kesulitan dalam proses belajar.

Prestasi akademik tidak seharusnya dipahami hanya berdasarkan nilai yang diperoleh anak dalam suatu tes. Prestasi akademik merupakan hasil dari proses belajar yang berlangsung secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perkembangan pada proses belajar menjadi bagian penting dalam mendukung pencapaian prestasi akademik. Dalam penelitian ini, kegiatan bimbingan memberikan kesempatan kepada anak untuk memperkuat materi yang telah diterima di sekolah melalui latihan dan pendampingan tambahan. Ketika pemahaman anak semakin baik, kemampuan menyelesaikan tugas meningkat, dan motivasi belajar berkembang, kondisi tersebut dapat menjadi dasar yang mendukung pencapaian prestasi akademik.

Dari sisi lingkungan pendidikan, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa masyarakat memiliki potensi untuk menjadi bagian dari lingkungan pendukung pendidikan anak. Kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan di Desa Pir Trans Sosa 2 memberikan ruang kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar tambahan di lingkungan tempat tinggalnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dapat diperkuat melalui lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pendampingan pendidikan pada dasarnya membutuhkan keterlibatan berbagai pihak. Guru berperan dalam memberikan pembelajaran formal, orang tua memberikan dukungan dan pengawasan di rumah, sedangkan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak. Susanti dan Ain (2022) menjelaskan bahwa pendampingan belajar membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar anak, terutama melalui pemberian motivasi, fasilitas, dan bantuan dalam proses belajar (Susanti & Ain, 2022). Dalam konteks Desa Pir Trans Sosa 2, kegiatan bimbingan belajar menjadi salah satu bentuk pemanfaatan lingkungan masyarakat sebagai ruang pendidikan nonformal.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tersebut juga memiliki nilai strategis. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program KKN, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu anak

menghadapi kesulitan belajar. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dalam konteks kehidupan masyarakat. Mahasiswa juga memperoleh pengalaman dalam memahami karakteristik anak, mengidentifikasi kebutuhan belajar, menyusun kegiatan, memilih metode pendampingan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran.

Dengan demikian, bimbingan belajar dapat dipandang sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berfungsi memperkuat pembelajaran formal di sekolah. Keberadaan kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh bantuan akademik sesuai dengan kebutuhannya sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih komunikatif dan partisipatif. Agar manfaatnya dapat berlangsung secara berkelanjutan, kegiatan bimbingan belajar di Desa Pir Trans Sosa 2 perlu memperoleh dukungan dari orang tua, masyarakat, sekolah, dan pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan anak. Keberlanjutan tersebut penting agar kegiatan yang telah dilakukan tidak hanya memberikan manfaat selama program KKN berlangsung, tetapi dapat berkembang menjadi budaya belajar yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak di lingkungan desa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pendampingan bimbingan belajar bagi anak sekolah dasar sebagai upaya meningkatkan prestasi akademik di Desa Pir Trans Sosa 2, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan kontribusi positif terhadap proses belajar anak. Pendampingan yang dilakukan melalui penjelasan materi, tanya jawab, latihan soal, diskusi, dan penyelesaian tugas membantu anak memperoleh kesempatan belajar tambahan di luar pembelajaran formal di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan pada pemahaman materi, keaktifan, motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kemandirian anak. Anak menjadi lebih berani bertanya ketika mengalami kesulitan, lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, serta lebih mampu menyelesaikan tugas melalui tahapan yang diberikan oleh pendamping. Pendampingan juga memberikan penguatan terhadap kemampuan dasar literasi dan numerasi yang menjadi bagian penting dalam menunjang keberhasilan akademik anak.

Bimbingan belajar tidak hanya berperan dalam membantu anak menyelesaikan tugas sekolah, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih komunikatif dan menyenangkan. Pendekatan pendampingan secara bertahap membuat anak memperoleh kesempatan untuk mencoba, melakukan kesalahan, memperbaiki jawaban, dan menyelesaikan tugas secara lebih mandiri. Kondisi tersebut menjadi dasar penting dalam membangun kebiasaan belajar yang positif.

Dengan demikian, pendampingan bimbingan belajar dapat menjadi salah satu strategi pendidikan nonformal yang relevan untuk mendukung peningkatan prestasi akademik anak sekolah dasar di Desa Pir Trans Sosa 2. Keberhasilan pendampingan tidak hanya ditunjukkan melalui penguasaan materi, tetapi juga melalui perkembangan sikap dan proses belajar anak. Agar manfaatnya dapat berlangsung secara berkelanjutan, kegiatan bimbingan belajar perlu didukung oleh kerja sama antara orang tua, sekolah, masyarakat, dan pihak lain yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan anak.

REFERENSI

- Amidi, Anu, M. K., Dhiu, K. D., & Kua, M. Y. (2024). Pendampingan kelompok belajar siswa SMP di Desa Boradho Kecamatan Bajawa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 8(2), 127–131. <https://doi.org/10.21831/jpmmp.v8i2.76297>
- Darmiany, D., Gunayasa, I. B. K., Asrin, A., & Maulyda, M. A. (2022). Collaboration of teachers, parents, and counselors in overcoming non-academic problems of elementary school students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i2.44332>
- Dewi, F. S. (2022). The role of teachers in implementing an independent learning system for lower grade students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), 220–227. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i2.44572>
- Indriyani, N. L. P., & Suniasih, N. W. (2023). Model pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review berbantuan media teks cerita rakyat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 4(3), 141–151. <https://doi.org/10.23887/iji.v4i3.62538>

- Ningsih, P. D. R., Ganing, N. N., & Suniasih, N. W. (2023). Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(1), 20–29. <https://doi.org/10.23887/mpi.v4i1.64677>
- Nuryadin, R., Idawati, & Hidayah. (2023). Model pembelajaran Make a Match meningkatkan motivasi belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(3), 651–661. <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i3.68244>
- Pramusinta, Y., & Dewi, A. Y. (2023). Exploring communication skills and student learning outcomes through Student Facilitators and Explaining (SFAE) learning model. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(2), 293–301. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i2.52831>
- Purnama Sari, B. Y., & Sayekti, I. C. (2023). Talking Stick learning model assisted by media question box: Effectiveness on science learning outcomes in elementary schools. *Journal of Education Research and Evaluation*, 7(1), 35–42. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i1.58196>
- Sari, L. P., & Ain, S. Q. (2023). Peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 75–81. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59341>
- Sari, R. Y., & Rambe, R. N. (2023). Dampak penerapan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 527–534. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.68961>
- Suparmi, P. (2023). Supervisi klinis untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru SD. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 207–214. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i2.59483>
- Susanti, W. T., & Ain, S. Q. (2022). Peran orang tua dan guru dalam pendampingan belajar di rumah bagi siswa sekolah dasar terdampak Covid-19. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 9–16. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i1.42882>
- Syofyan, H., Susanto, R., Ulum, M. B., & Putra, S. D. (2023). Pelatihan komite pembelajaran dalam menunjang penerapan Kurikulum Merdeka di SD wilayah Jakarta Barat. *International Journal of Community Service Learning*, 7(1), 24–31. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i1.56419>
- Trisnawati, O. E., & Fathoni, A. (2023). The role playing method on the reading ability of elementary school students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 142–149. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.56643>
- Zahro, F., Indah, Malikah, N., & Malikah, L. N. (2022). Peran dan inovasi orang tua murid sekolah dasar dalam layanan belajar daring pada masa pandemi. *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 13(1), 27–43. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v13i1.153>
- Zakiah, L., Supena, A., & Wulandari, N. (2022). Parents collaborative approach to handle slow learners in the inclusive elementary school. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(1), 116–124. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i1.41429>